
AKUNTANSI LINGKUNGAN SEBAGAI ALAT UNTUK PENGAMBILAN KEPUTUSAN YANG BERKELANJUTAN

Siti Syahri Zaenal Mukti

Program Studi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas
Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia

Ersi Sisdianto

Program Studi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas
Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia

Alamat: Jl. Letnan Kolonel H Jl. Endro Suratmin, Sukarame, Kec. Sukarame, Kota Bandar
Lampung, Lampung 35131

Korespondensi penulis ssyahriizm@gmail.com

Abstrak *This study aims to analyze the role of environmental accounting as a strategic tool in decision-making that supports sustainability. Environmental accounting, or green accounting, integrates environmental costs into a company's decision-making process to ensure a balance between environmental sustainability and economic goals. This study examines the application of this concept in various industrial sectors, focusing on its impact on financial and environmental performance. In addition, this study evaluates the effectiveness of sustainability reporting, such as the Corporate Performance Rating Assessment Program (PROPER), in improving corporate transparency and accountability in Indonesia. The findings of this study are expected to provide new insights for policymakers, company managers, and stakeholders in optimizing the application of environmental accounting to support sustainable development*

Keywords: *Environmental Accounting, Company, Performance*

Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran akuntansi lingkungan sebagai alat strategis dalam pengambilan keputusan yang mendukung keberlanjutan. Akuntansi lingkungan, atau green accounting, mengintegrasikan biaya lingkungan ke dalam proses pengambilan keputusan perusahaan untuk memastikan keseimbangan antara keberlanjutan lingkungan dan tujuan ekonomi. Penelitian ini mengkaji penerapan konsep ini di berbagai sektor industri, dengan fokus pada dampaknya terhadap kinerja keuangan dan lingkungan. Selain itu, penelitian ini mengevaluasi efektivitas pelaporan keberlanjutan, seperti Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER), dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas perusahaan di Indonesia. Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru bagi para pembuat kebijakan, manajer perusahaan, dan pemangku kepentingan dalam mengoptimalkan penerapan akuntansi lingkungan guna mendukung pembangunan berkelanjutan.

Kata Kunci: *Akuntansi Lingkungan, Perusahaan, Kinerja.*

PENDAHULUAN

Penerapan green accounting pada perusahaan bisa meningkatkan kinerja lingkungan perusahaan yang berakhir pada peningkatan kinerja keuangan dengan keuntungan lingkungan yang bisa dikelola dan dilestarikan dengan baik sesuai dengan peraturan pemerintah. Pembangunan saat ini diarahkan pada pembangunan yang berkelanjutan atau sustainable development yaitu pembangunan yang menyeimbangkan aspek lingkungan, ekonomi dan sosial. Peran akuntansi lingkungan dalam meningkatkan kinerja perusahaan merujuk pada salah satu peran akuntansi yaitu sebagai penyedia informasi untuk pengambilan keputusan (Nining, 2024). Pada penelitian ini green accounting diwakilkan oleh kinerja lingkungan dan pengungkapan lingkungan. Eksploitasi sumber daya alam berarti mengambil dan menggunakan sumber daya alam itu untuk tujuan pemenuhan kebutuhan hidup manusia dan dapat merugikan masyarakat di sekitar misalnya faktor ekonomi (Idrawahyuni et al., 2020). Eksploitasi sumber daya alam yang mengabaikan lingkungan akan mengancam keberlanjutan dan ketersediaan

sumber daya alam itu. Pasal 33 ayat (3) Undang-undang Dasar 1945 menggariskan bahwa “Bumi dan air dan kekayaan yang terkandung di dalamnya dikuasai oleh Negara dan dipergunakan sebesar-besarnya untuk kemakmuran rakyat”. Salah satu asas penting dalam pemanfaatan kekayaan alam dalam pembangunan Indonesia adalah pengutamakan pengelolaan sumber daya alam yang dapat diperbarui (Febriansyah & Fahreza, 2020).

Konsep *Green Accounting* ini mulai berkembang di Eropa sejak tahun 1970-an. *Green Accounting* adalah kegiatan mengumpulkan, menganalisis, memperkirakan, dan menyiapkan laporan baik data lingkungan maupun finansial dengan tujuan untuk mengurangi dampak lingkungan dan biaya. *Green Accounting* adalah akuntansi yang menghitung dan memasukkan biaya-biaya pencegahan maupun yang terjadi akibat kegiatan operasional perusahaan yang berpengaruh terhadap lingkungan hidup dan masyarakat. *Green accounting* merupakan langkah awal yang menjadi solusi masalah lingkungan tersebut (Idrawahyuni et al., 2020). Penerapan *green accounting* akan mendorong kemampuan untuk meminimalkan masalah lingkungan yang dihadapi oleh perusahaan. Tujuan penerapan akuntansi lingkungan ini adalah untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan lingkungan dengan melakukan kegiatan lingkungan dari sudut pandang biaya dan manfaat atau efek. Akuntansi lingkungan dalam penerapannya di Indonesia masih belum efektif dan banyak perusahaan berdiri tanpa mempedulikan dampak lingkungan yang akan ditimbulkan (Nining, 2024).

Green accounting merupakan penerapan akuntansi yang memasukkan biaya untuk pelestarian lingkungan. Tujuan dari adanya *green accounting* sebenarnya untuk mengurangi biaya dampak lingkungan atau *societal cost* sehingga perusahaan tidak perlu lagi mengeluarkan biaya tersebut jika telah diantisipasi di awal produksi (Magablih, 2017). Terdapat beberapa macam bentuk aktivitas yang mencerminkan praktik *green accounting* dalam perusahaan, yaitu: (1) Adanya penggunaan bahan baku yang ramah lingkungan, (2) Adanya manajemen limbah yang tidak menimbulkan polusi ataupun kerusakan lingkungan sekitar, (3) Adanya Corporate Social Responsibility (CSR), yang menjadi bukti perhatian perusahaan akan lingkungan sekitar.

Praktik *green accounting* tersebut mencerminkan adanya suatu aktivitas lingkungan dalam operasional perusahaan yang mendorong perusahaan untuk meningkatkan kinerja lingkungan. Selain itu, adanya produk ramah lingkungan juga dapat menjadi bukti bahwa perusahaan telah menerapkan *green accounting* dalam kegiatan operasionalnya. Adanya produk ramah lingkungan tersebut dapat memberikan keuntungan finansial perusahaan di masa yang akan datang, di mana ketika perusahaan mampu untuk membuat produk ramah lingkungan secara tidak langsung perusahaan juga dapat terhindar dari klaim publik dan pemerintah dari perusahaan lingkungan. Sebagai contoh pada bidang kehutanan, penerapan *green company* yang didasarkan pada FMC (*Forest Management Certification*) di Indonesia juga sedikit berhasil mengubah sentimen publik mengenai perusahaan kehutanan dan mengurangi deforestasi sehingga terciptanya *good corporate governance*, kepercayaan publik, dan terhindar klaim kerusakan lingkungan oleh pemerintah (Samsiar et al., 2020).

KAJIAN TEORITIS

Teori *Stakeholder*

Teori *stakeholder* adalah teori yang menyatakan bahwa perusahaan bukanlah suatu entitas yang hanya beroperasi pada kepentingannya sendiri, akan tetapi bermanfaat kepada stakeholdernya yaitu: Pemegang saham, kreditor, konsumen, supplier, pemerintah, masyarakat, analis, dan pihak lainnya. Timbulnya *stakeholder theory* disebabkan suatu keadaan (hukum) yang memprioritaskan kepentingan pemegang saham dan sebaliknya, menomorduakan kepentingan

pemasok, pelanggan, karyawan, dan masyarakat sekitarnya. Stakeholder theory sangat mendasari dalam praktek corporate social responsibility (CSR) hal ini dikarenakan informasi dalam CSR berisi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang dibutuhkan oleh stakeholder dan masyarakat sekitar. Pada dasarnya pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan bertujuan untuk memperlihatkan kepada masyarakat aktivitas sosial yang dilakukan oleh perusahaan dan pengaruhnya terhadap masyarakat. Pada intinya segala aktifitas operasi perusahaan harus berorientasi pada tindakan memaksimalkan laba untuk mencapai kepentingan pemegang saham. Akan tetapi jika orientasi lebih luas lagi, tidak hanya sebatas untuk pencapaian laba untuk pemegang saham. Semua yang terlibat dalam keberlangsungan perusahaan harus menjadi prioritas. Artinya, perusahaan yang menjaga kinerja semua aspek dengan baik seperti kinerja keuangan, lingkungan, sosial, ekonomi, karyawan dan lainnya akan menjadi penilaian yang baik juga dari investor (Siregar et al., 2022).

Teori legitimasi

Teori legitimasi menyatakan bahwa, organisasi secara terus menerus mencoba untuk memastikan bahwa kegiatan operasinya diterima sesuai dengan batasan dan norma oleh masyarakat, sehingga mereka mencoba untuk meyakinkan bahwa aktivitasnya diterima oleh pihak luar. Hal ini berarti bahwa keberadaan organisasi akan dapat berlanjut apabila sistem nilai yang digunakan untuk menjalankan kegiatan operasinya sesuai dengan sistem nilai yang dimiliki masyarakat (Surotenojo et al., 2019). Teori ini dijelaskan dalam penelitian Mousa dan Hassan (2015) merupakan teori yang dapat membantu memberikan penjelasan dan motivasi perusahaan untuk terlibat dalam melaporkan kinerjanya terhadap perusahaan. Diungkapkan juga teori legitimasi ini digunakan untuk memberikan landasan tentang bagaimana dan mengapa perusahaan harus memperhatikan kinerja lingkungan dan fungsinya membuat laporan dari kinerja lingkungan. Pengungkapan lingkungan yang dibuat perusahaan merupakan sebuah kewajiban yang harus dilakukan untuk mematuhi aturan publik dan regulasi (Soesanto, 2022).

Teori Sinyal

Signalling Theory menekankan kepada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak diluar perusahaan. Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu ataupun masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan. Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi. Green Accounting Menurut Lako (2018) Green Accounting adalah sebuah proses pengukuran, pengakuan, pencatatan, ringkasan, laporan, yang diungkap dengan integrasi tinggi (Suyudi & et al., 2020).

Dengan Green Accounting dapat menjadi jaminan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan demi mewujudkan keadilan sosial antar masyarakat dalam satu generasi bahkan antar generasi (Yani et al., 2023). Pertumbuhan Green Accounting tidak hanya mencakup laju pertumbuhan ekonomi saja melainkan kualitas pertumbuhan yang dapat bermanfaat meningkatkan kehidupan secara ekonomi lingkungan dan sosial kemasyarakatan. Terdapat 5 hasil yang diharapkan dalam penerapan Green Accounting di Indonesia yaitu (1). Terus berkembangnya pertumbuhan ekonomi (2). Pertumbuhan yang adil (3). kekuatan dan ketahanan dalam bidang sosial, ekonomi maupun lingkungan (4). Ekosistem dari penyedia jasa yang sehat dan terus produktif (5). Mengurangi emisi dari gas rumah kaca (GGGI, 2015).

METODE PENELITIAN

Sumber Data

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif yang menguji pengaruh green accounting dengan variabel aktivitas lingkungan, produk ramah lingkungan, dan kinerja lingkungan, terhadap kinerja keuangan yang diprosikan net profit margin.

Teknik Pengumpulan Data Data dikumpulkan melalui:

- a. Studi literatur untuk memahami konsep dan juga teori yang relevan.
- b. Pengambilan data sekunder dari basis data yang sudah ada.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa **akuntansi lingkungan** memiliki peran strategis dalam mendukung pengambilan keputusan yang berkelanjutan. Hasil penelitian mencakup beberapa temuan utama:

1. Pengaruh Positif Terhadap Kinerja Keuangan

Penerapan green accounting berkontribusi pada peningkatan kinerja lingkungan yang pada gilirannya berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Ini menunjukkan bahwa perusahaan yang menerapkan praktik akuntansi lingkungan cenderung memiliki profitabilitas yang lebih baik.

2. Efektivitas Pelaporan Keberlanjutan

Program seperti Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER) terbukti efektif dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas perusahaan. Pelaporan keberlanjutan membantu perusahaan dalam memberikan informasi yang relevan kepada pemangku kepentingan.

3. Praktik Green Accounting

Beberapa bentuk praktik green accounting yang diidentifikasi dalam penelitian ini meliputi penggunaan bahan baku ramah lingkungan, manajemen limbah yang efisien, dan penerapan Corporate Social Responsibility (CSR). Semua ini berkontribusi pada peningkatan kinerja lingkungan dan kepercayaan publik.

4. Teori Stakeholder dan Legitimasi

Penerapan akuntansi lingkungan sejalan dengan **teori stakeholder**, di mana perusahaan harus memperhatikan kepentingan semua pemangku kepentingan, bukan hanya pemegang saham. Selain itu, **teori legitimasi** menunjukkan bahwa perusahaan perlu memastikan bahwa praktik operasional mereka diterima oleh masyarakat.

5. Hasil yang Diharapkan

Implementasi green accounting diharapkan dapat menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, keadilan sosial, dan pengurangan emisi gas rumah kaca. Hal ini mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan yang lebih luas.

DISKUSI

1. Peran Strategis Akuntansi Lingkungan

Akuntansi lingkungan adalah integrasi biaya lingkungan ke dalam pengambilan keputusan perusahaan, yang bertujuan untuk memastikan keseimbangan antara keberlanjutan lingkungan dan tujuan ekonomi. Ini mencerminkan peran akuntansi sebagai penyedia informasi penting bagi perusahaan untuk mendukung pengelolaan sumber daya alam yang lebih bertanggung jawab.

2. Manfaat Penerapan Green Accounting

Penerapan akuntansi lingkungan dapat memberikan manfaat seperti:

- a) **Peningkatan Kinerja Keuangan:** Perusahaan yang menerapkan praktik ini cenderung memiliki profitabilitas lebih baik. Misalnya, produk ramah lingkungan dapat menarik konsumen, mengurangi klaim kerusakan lingkungan, dan menciptakan citra positif.
- b) **Transparansi dan Akuntabilitas:** Program seperti PROPER membantu perusahaan menyampaikan informasi yang relevan kepada para pemangku kepentingan, meningkatkan kepercayaan publik.

3. Praktik dalam Green Accounting

Berbagai praktik yang diidentifikasi meliputi:

- a) Penggunaan bahan baku ramah lingkungan.
- b) Pengelolaan limbah yang tidak mencemari lingkungan.
- c) Penerapan Corporate Social Responsibility (CSR) sebagai wujud tanggung jawab sosial perusahaan.

4. Teori Pendukung

Artikel ini juga mendasarkan analisis pada beberapa teori, yaitu:

- a) **Teori Stakeholder:** Menekankan bahwa perusahaan harus memperhatikan kepentingan semua pemangku kepentingan, bukan hanya pemegang saham.
- b) **Teori Legitimasi:** Menggarisbawahi pentingnya perusahaan memastikan bahwa kegiatan operasionalnya diterima oleh masyarakat.
- c) **Teori Sinyal:** Informasi yang akurat dan transparan dari green accounting dapat menjadi alat penting bagi investor untuk membuat keputusan investasi.

5. Tantangan Implementasi di Indonesia

Di Indonesia, penerapan akuntansi lingkungan masih belum merata. Banyak perusahaan belum sepenuhnya memahami pentingnya memasukkan biaya lingkungan.

KESIMPULAN

Pentingnya akuntansi lingkungan sebagai alat strategis dalam pengambilan keputusan yang mendukung keberlanjutan. Dikenal juga sebagai green accounting, akuntansi lingkungan berfungsi untuk mengintegrasikan biaya lingkungan ke dalam proses pengambilan keputusan perusahaan. Dengan demikian, perusahaan dapat mencapai keseimbangan antara tujuan ekonomi dan keberlanjutan lingkungan. Salah satu temuan utama dari penelitian ini adalah bahwa penerapan praktik akuntansi lingkungan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan yang mengadopsi praktik ini cenderung menunjukkan peningkatan dalam kinerja lingkungan, yang pada gilirannya berkontribusi pada profitabilitas yang lebih baik.

Artikel ini juga menekankan efektivitas pelaporan keberlanjutan, terutama melalui program seperti PROPER, yang terbukti mampu meningkatkan transparansi dan akuntabilitas perusahaan. Pelaporan yang baik membantu perusahaan memberikan informasi yang relevan kepada para pemangku kepentingan, sehingga menciptakan kepercayaan publik. Selain itu, penelitian ini mengidentifikasi berbagai praktik green accounting, seperti penggunaan bahan baku ramah lingkungan, manajemen limbah yang efisien, dan penerapan Corporate Social Responsibility (CSR). Praktik-praktik ini tidak hanya meningkatkan kinerja lingkungan, tetapi juga membangun kepercayaan publik terhadap perusahaan.

Penulis juga mengaitkan penerapan akuntansi lingkungan dengan teori stakeholder dan legitimasi. Teori stakeholder menekankan bahwa perusahaan harus memperhatikan kepentingan semua pemangku kepentingan, bukan hanya pemegang saham, sementara teori legitimasi menunjukkan bahwa perusahaan perlu memastikan bahwa praktik operasional mereka diterima oleh masyarakat.

Akhirnya, implementasi green accounting diharapkan dapat menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, keadilan sosial, dan pengurangan emisi gas rumah kaca, yang semuanya mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan. Meskipun ada tantangan dalam penerapan di Indonesia, artikel ini memberikan wawasan baru bagi pembuat kebijakan, manajer perusahaan, dan pemangku kepentingan dalam mengoptimalkan penerapan akuntansi lingkungan untuk mencapai pembangunan yang lebih berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- A walín, F. R. N. (2017). Dunia Batin Jawa: Aksara Jawa sebagai Filosofi dalam Memahami Konsep Ketuhanan. *Kontemplasi: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, 5(2), 289-309. <https://doi.org/10.21274/kontem.2017.5.2.289-30>
- Azmi, Z., Nasution, A. A., & Wardayani, W. (2018). Memahami Penelitian Kualitatif dalam Akuntansi. *Akuntabilitas: Jurnal Ilmu Akuntansi*, 11(1), 159– 168. <https://doi.org/10.15408/akt.v11i1.6338>
- Burhany, D. I., & Nurniah, N. (2018). Akuntansi Manajemen Lingkungan, Alat Bantu untuk Meningkatkan Kinerja Lingkungan dalam Pembangunan Berkelanjutan. *Ekuitas: Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 17(3), 279–298. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2013.v17.i3.262>
- Febriansyah, E., & Fahreza, R. (2020). Pengaruh Pengungkapan Akuntansi Lingkungan dan Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Pasar Modal Dan Bisnis*, 2(2), 129–154. <https://doi.org/10.37194/jpmb.v2i2.44>
- Idrawahyuni, Alimuddin, & & dkk. (2020). Esensi Akuntansi Lingkungan Dalam. *Esensi Akuntansi Lingkungan Dalam Keberlanjutan Perusahaan*, 3(November), 147–159. <https://doi.org/10.35326/jiam.v3i2>
- Nining. (2024). Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Buton. Jl. Betoambari No 36 Program Studi Akuntansi, Universitas Hasanuddin, Jl. Perintis Kemerdekaan KM 10. *Jurnal Sains Manajemen & Akuntansi*, 16(1), 113–131.
- Samsiar, S., Lewaru, T. S., & Anakotta, F. M. (2020). Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada RSUD Cenderawasih Kabupaten Kepulauan Aru (Studi Kualitatif). *Accounting Research Unit (ARU Journal)*, 1(1), 1–12. <https://doi.org/10.30598/arujournalvol1iss1pp1-12>
- Siregar, I. F., Rasyad, R., & Onasis, D. (2022). The Role Of The Analysis Enviromental Accounting Oil Campany In Indonesia Stock Exchange Alignment Based On Global Reporting Initiative Standard (GRI) Analisis Peranan Akuntansi Lingkungan Pada Perusahaan Migas Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Dan Kesesuaiannya Dengan Standar Global Reporting Initiative (GRI). *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 3(1), 1–12. <http://journal.yrpiiku.com/index.php/msej>
- Soesanto, S. (2022). Akuntansi Lingkungan Menuju Ekonomi Hijau Perspektif Relasi Natural Suistanibility Dengan Keberlanjutan Bisnis. *Account*, 9(1), 1581–1589. <https://doi.org/10.32722/acc.v9i1.4580>
- Surotenojo, M., Manossoh, H., & Kalalo, M. Y. B. (2019). Analisis Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan Dan Pengaruhnya Terhadap Laporan Keuangan Pada Hotel Sapadia Kotamobagu Analysis of Environmental Accounting Implementation and the Impact To Financial Report in Hotel Sapadia Kotamobagu. *Emba*, 7(3), 2761–2770.

- Suyudi, & et al. (2020). Perusahaan Terhadap Lingkungan. *Sumber Artikel Akuntansi, Auditing Dan Keuangan Vokasi*, 4(2), 188–216.
- Yani, Y., Widiastara, A., & Taufiq, A. R. (2023). Pengaruh Akuntansi Lingkungan Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Moderasi. *Jesya*, 6(2), 1137–1148. <https://doi.org/10.36778/jesya.v6i2.1234>
- Febriansyah, E., & Fahreza, R. (2020). Pengaruh Pengungkapan Akuntansi Lingkungan dan Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Pasar Modal Dan Bisnis*, 2(2), 129–154. <https://doi.org/10.37194/jpmb.v2i2.44>
- Idrawahyuni, Alimuddin, & & dkk. (2020). Esensi Akuntansi Lingkungan Dalam. *Esensi Akuntansi Lingkungan Dalam Keberlanjutan Perusahaan*, 3(November), 147–159. <https://doi.org/10.35326/jiam.v3i2>
- Nining. (2024). Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Buton. Jl. Betoambari No 36 Program Studi Akuntansi, Universitas Hasanuddin, Jl. Perintis Kemerdekaan KM 10. *Jurnal Sains Manajemen & Akuntansi*, 16(1), 113–131.
- Samsiar, S., Lewaru, T. S., & Anakotta, F. M. (2020). Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada RSUD Cenderawasih Kabupaten Kepulauan Aru (Studi Kualitatif). *Accounting Research Unit (ARU Journal)*, 1(1), 1–12. <https://doi.org/10.30598/arujournalvol1iss1pp1-12>
- Siregar, I. F., Rasyad, R., & Onasis, D. (2022). The Role Of The Analysis Enviromental Accounting Oil Campany In Indonesia Stock Exchange Alignment Based On Global Reporting Initiative Standard (GRI) Analisis Peranan Akuntansi Lingkungan Pada Perusahaan Migas Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Dan Kesesuaiannya Dengan Standar Global Reporting Initiative (GRI). *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 3(1), 1–12. <http://journal.yrpiiku.com/index.php/msej>
- Soesanto, S. (2022). Akuntansi Lingkungan Menuju Ekonomi Hijau Perspektif Relasi Natural Suistanibility Dengan Keberlanjutan Bisnis. *Account*, 9(1), 1581–1589. <https://doi.org/10.32722/acc.v9i1.4580>
- Surotenojo, M., Manossoh, H., & Kalalo, M. Y. B. (2019). Analisis Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan Dan Pengaruhnya Terhadap Laporan Keuangan Pada Hotel Sapadia Kotamobagu Analysis of Environmental Accounting Implementation and the Impact To Financial Report in Hotel Sapadia Kotamobagu. *Emba*, 7(3), 2761–2770.
- Suyudi, & et al. (2020). Perusahaan Terhadap Lingkungan. *Sumber Artikel Akuntansi, Auditing Dan Keuangan Vokasi*, 4(2), 188–216.
- Yani, Y., Widiastara, A., & Taufiq, A. R. (2023). Pengaruh Akuntansi Lingkungan Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Moderasi. *Jesya*, 6(2), 1137–1148. <https://doi.org/10.36778/jesya.v6i2.1234>
- Hamidi (2019). Analisis Penerapan Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Equilibria*, Vol.6 No.2, 23- 36
- Nurhapni; Burhanudin. (2013). Kajian Pembangunan Sistem Drainase Berwawasan Lingkungan Di Kawasan Perumahan, J. Perenc. Wil. Dan Kota, Vol. 11, No. 1, Pp. 1–12.

- Nuryanti, Tira Novi, Nurlily dan Yuni Rosdiana, (2015). “Pengaruh Akuntansi Lingkungan terhadap Kinerja Lingkungan pada Perusahaan Tekstil Wilayah Bandung”.
- Oktorina, S. (2017). Kebijakan Reklamasi dan Revegetasi Lahan Bekas Tambang (Studi Kasus Tambang Batubara Indonesia),” vol. 3, no. 1, pp. 16–20.
- Pangesti, R. D. (2017). Corporate Social Responsibility dalam Pemikiran Budaya Jawa Berdimensi “Hamemayu Hayuning Bawana” (Pendekatan Studi Hermeneutika). *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Airlangga*, 2(2), 224–238. <https://doi.org/10.31093/jraba.v2i2.42>
- Passetti, E., & Tenucci, A. (2016). Eco-Efficiency Measurement and the Influence of Riska Dewi Setyaningsih dan Nur Fadjrih Asyik, (2016). “Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan dengan Corporate Social Responsibility sebagai Pemoderasi.
- Siskawati, E., & Susilawati, M. (2017). Akuntabilitas Pengelolaan Limbah Berbasis Mulat Sarira. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 8(3), 470-486. <https://doi.org/10.18202/jamal.2017.12.7067>
- Suka, Eka Andala (2016). “Efektivitas Akuntansi Lingkungan dalam Meningkatkan Nilai Perusahaan”.
- Sumodiningrat, G., & Wulandari, A. (2014). Pitutur Luhur Budaya Jawa. Penerbit Narasi.
- Susilo, S., & Syato, I. (2016). Common Identity Framework of Cultural Knowledge and Practices of Javanese Islam. *Indonesian Journal of Islam and Muslim Societies*, 6(2), 161-184. <https://doi.org/10.18326/ijims.v6i1.161-18>
- Supadi, M dan Sudana, Putu.I. (2018). “Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Corporate Social Responsibility Disclosure Pada Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Pertambangan”. *EJurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*. Vol 7, No 4.
- Supit, Thessalonica S.F, Welly .A. Areros, Johny .R.E. Tampi, (2015). “Analisis Kinerja Keuangan pada PT. Astra Internasional, Tbk”
- Suyudi. M. & R. Wulaningrum. (2019), Penerapan Akuntansi Lingkungan Dengan pendekatan Corporate Social Responsibility (CSR) pada Perusahaan Pertambangan Batubara PT Kaltim Prima Coal Sangatta, J. *Akunt. Multi Dimensi.*, vol. 2, pp. 97– 103.
- Syafrianto, M. K. (2016). Kajian pemanfaatan lahan bekas tambang batubara di kabupaten balangan provinsi kalimantan selatan sebagai lahan perkebunan. *Jurnal Ilmu Tambang*, 1(2), 88-95.
- Tjahjono, M. E. S. (2013). “Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan dan Kinerja Keuangan”. *Jurnal Ekonomi*. Vol 4, No 1.
- Wardoyo, S. (2018). Reklamasi Lahan Bekas Tambang Terbuka Yang Berwawasan Lingkungan, *Agros J. Ilm. Ilmu Pertan.*, vol. 10, no. 1, pp. 43–55. Wahyudin, I; S.
- Wicaksono, A. P., & Kholid, M. N. (2019). Tujuan Tersembunyi Penggunaan Social Reporting. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 10(1), 63-81. <https://doi.org/10.18202/jamal.2019.04.10004>

- Widodo, & A. Nurwaskito. (2014). Analisis penanganan air asam tambang batubara, *J. Geomine*, vol. 6, no. 2, pp. 85–89.
- Widodo, S. T., & Saddhono, K. (2012). Petangan Tradition in Javanese Personal Naming Practice: An Ethnolinguistic Study. *GEMA Online Journal of Language Studies*, 12(4), 1165-1177